BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang tidak terlepas dengan kata pendidikan. Itulah sebabnya manusia dikatakan makhluk yang dididik dan makhluk yang mendidik. Dengan kata lain, manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri.

Pendidikan sebagai upaya manusia merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks dunia pendidikan yang berkesinambungan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia untuk berkompentasi karena di dalam pendidikan individu diproses menjadi manusia yang memiliki sumber daya manusia yang memiliki potensi akademik yang handal. Didalam peningkatan kualitas tersebut pemerintah sudah banyak melakukan upaya untuk membenahi dan meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia dalam hal pendidikan dasar.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peran dalam pengembangan sumber daya manusia. Salah satu peran sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah mendidik dan menciptakan manusia yang memiliki keahlian khusus melalui pendidikan yang diberikan guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, pendekatan, maupun sikap dan karakteristik dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan ransangan kepada siswa sehingga siswa mau belajar karena memang siswa adalah subjek utama dalam belajar. Guru harus mampu meningkatkan minat belajar siswa lewat cara pengajaran yang diberikan.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap belajar sebab

dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian.

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat menekankan pendidikan moral, menanamkan jiwa nasionalisasi dan menghargai kebhineka tunggal ika-an Indonesia. Tetapi pada kenyataannya PKn merupakan mata pelajaran yang kurang diminati banyak siswa. Oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian khusus agar PKn diminati banyak siswa dan mampu mengasah keaktifan siswa dalam proses belajar serta memberikan argumen.

Berdasarkan observasi selama Praktek Program Lapangan (PPL) yang dilakukan penulis di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar, mata pelajaran PKn menurut kebanyakan siswa sangat membosankan, kurang menyenangkan dan tidak terlalu diminati siswa. Salah satu yang memicu Ketidaktertarikan siswa terhadap mata pelajaran PKn yaitu pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru dengan memberikan pelayanan yang sama kepada seluruh siswa di dalam kelas.

Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn yaitu terletak pada pelaksanaan proses belajar mengajar guru yang tidak memberikan peluang kepada anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses pemikiran. Fakta lain yang terjadi bahwa banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode pembelajaran yang cenderung sama sekali pertemuan di

kelas berlangsung dan gaya mengajar belum memanfaatkan kemampuannya secara maksimal. Kebiasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan pelatihan yang diberikan membuat suasana membosankan di kelas. Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat langka di jumpai.

Untuk mengatasi hal tersebut, program pendidikan dalam sekolah harus diselenggarakan dengan baik dan faktor yang paling penting untuk mendukung positif antara guru dan siswa, keadaan kelas yang aktif tersebut dapat memberikan kontribusi kepada siswa sehingga mampu menyampaikan argumen dengan baik tanpa merasa canggung sehingga percaya diri siswa terlatih.

Memperhatikan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *marry go round* (kelompok keliling) dan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* (semua bisa menjadi guru). Model ini menerapkan model yang berpusat pada siswa (*student centre*) yang dapat meningkatkan aktivitas dan keberanian berargumen dengan cara membentuk grup yang ideal, memberikan pertanyaan yang menantang dan terbuka, menyepakati rentang waktu, serta bersama-sama melaksanakan diskusi kelas.

Melalui model pembelajaran *marry go round* ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan daya pikirnya dan membiasakan siswa untuk bersaing dan bertukar pikiran mempertanggungjawabkan hasil pemkerjaan yang diberikan. Penulis juga menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* yang

merupakan strategi yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas yang besar dan bertanggungjawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik lain untuk bertindak menjadi pengajar terhadap peserta didik lainnya. Strategi ini sangat baik digunakan sehingga dengan mudah siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dan dapat mengeluarkan pendapatnya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah ini penting untuk diteliti dan penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Marry Go Round* dengan strategi *Everyone is a teacher here* dalam Meningkatkan Kualitas Berargumen Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas X SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2013/2014**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Agar penelitian menjadi lebih terarah maka perlu dirumuskan ruang lingkup masalah. Apabila ruang lingkup masalah sudah jelas, tentu penelitian dapat dilakukan lebih mendalam. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X SMA Swasta Teladan Pematangsiantar.
2. Respon siswa terhadap pengajaran guru.
3. Peningkatan kualitas berargumen siswa kelas X SMA Swasta Teladan Pematangsiantar melalui penerapan model pembelajaran *Marry Go Round* dengan strategi *Everione Is A Teacher Here* .

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari berbagai anggapan atau intervensi dalam penelitian ini, maka penulis melakukan pembatasan penelitian, dan penulis menentukan pembatasan masalah dalam hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Peningkatan kualitas berargumen siswa kelas X SMA Swasta Teladan Pematangsiantar melalui penerapan model pembelajaran *Marry Go Round* dengan strategi *Everione Is A Teacher Here* .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah: Apakah pengaruh model pembelajaran *Marry Go Round* dengan strategi *Everione Is A Teacher Here* dapat meningkatkan kualitas dan percaya diri siswa dalam berargumen?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Peningkatan kualitas berargumen siswa kelas X SMA Swasta Teladan Pematangsiantar melalui penerapan model pembelajaran *Marry Go Round* dengan strategi *Everione Is A Teacher Here* .

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti :

1. Menambah wawasan penulisan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *marry go round* dengan strategi *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan kualitas berargumen siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para guru khususnya guru PKn di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar untuk menentukan model dan strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kualitas berargumen siswa dalam mata pelajaran PKn.
3. Sebagai bahan refrensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.